

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK TERHADAP RANAH KOGNITIF SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PANGARIBUAN

Rusenna Silitonga

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Rusenasilitonga38@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether or not there is influence of pedagogic competence by Christian Religion teachers on the cognitive realm of grade X students SMK Negeri 1 Pangaribuan academic year 2019/2020. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the pedagogic competence by Christian Religion teacher on the cognitive realm of grade X students SMK Negeri 1 Pangaribuan academic year 2019/2020.

This research is a correlational study using the descriptive and inferential statistical techniques. The population is the entire class of X S MK Negeri 1 Pangaribuan, all are Christian Protestant with the number of 144 people. The sample was taken by using Random Sampling technique, taking 25% of the population which is 36 people. The research instrument is a closed poll. Analysis result of value of $R_{xy} = 0,548 > R_{table} = 0,329$ and $T_{count} = 3,820 > T_{table} = 2,042$, which indicates that there is a relationship between pedagogic competence by Christian Religion teacher with the cognitive realm of grade X students SMK Negeri 1 academic year 2019/2020. Besides, from the data analysis, it is obtained that the sense of simple regression equation is: Hypothesis Test Obtained $F_{count} = 14,682 > F_{table} = 2,09$, thus H_0 is rejected and H_a is accepted. This research concludes that there is a positive and significant influence between the pedagogic competence by Christian Religion teacher on the cognitive realm of grade X students SMK Negeri 1 Pangaribuan academic year 2019/2020 of 30.03%. In connection with the results of this study, the authors provide suggestions for Christian Religion teachers to improve the cognitive realm of students.

Keyword: pedagogic competence, cognitive realm, Christian Religion teachers.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur. Guru tak pernah lelah membentuk watak generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan. Sekalipun ranah teknologi dalam bidang pembelajaran semakin hari semakin maju, namun ada dimensi-dimensi dalam dunia pendidikan yang tidak mungkin disentuh teknologi, salah satunya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam dimensi ini, peranan guru tidak akan mungkin tergantikan oleh apapun, termasuk teknologi.

Sebagai tenaga profesional, terutama karena bertugas sebagai pendidik, peningkatan

kompetensi, merupakan hal yang wajib dimiliki oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, setidaknya meliputi beberapa hal. Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kemampuan profesional.

Syarat-syarat kompetensi yang terkandung dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tersebut menjadi bahan yang diujikan ketika tenaga pengajar mengikuti ujian sertifikasi, baik ujian sertifikasi berupa tulis, penilaian kinerja, penilaian dari teman

satu profesi (bisa juga atasan), dan ujian portofolio.

Masih dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan peserta didik. SNP atau Standar Nasional Pendidikan juga menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar memang berkenaan dengan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Yaitu meliputi kemampuannya untuk mengelola pembelajaran peserta didik, memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan hasil evaluasi belajar, serta membantu peserta didik berkembang untuk lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Saat pembelajaran di dalam kelas, sebagai pengajar berkompentensi pedagogik, guru PAK harus mampu mendidik siswa untuk memiliki perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi ke arah yang lebih maju. Hal ini tidak terlepas dari kualitas pengajaran guru yang meliputi: pemahaman wawasan guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Semua ini dipadu dalam kompetensi pedagogik guru yang bertujuan untuk meningkatkan ranah kognitif siswa.

Kognitif merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan semua

aktivitas mental atau pikiran yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan. Kognitif adalah kemampuan berpikir termasuk di dalamnya kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah kognitif merupakan perubahan pada pemikiran siswa. Pikiran siswa mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir siswa memperoleh penemuan baru, siswa menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu dan dengan memiliki pemikiran yang baik dalam pembelajaran, maka siswa akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik pula.

Sama halnya dengan sejumlah aspek ranah lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya ranah kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ranah kognitif adalah salah satu aspek ranah peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan),

yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Di dalam proses belajar mengajar guru lebih menekankan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada pengetahuan guru memberikan hafalan, pada penerapan guru menanyakan makna dari suatu hal, pada penerapan guru memberikan penerapan dari teori yang disampaikan, menganalisis yaitu kemampuan untuk menguraikan dan memahami hubungan diantara bagian-bagian sesuatu hal, mensintesis yaitu kemampuan untuk memadukan bagian-bagian sesuatu hal secara logis, dan mengevaluasi yaitu kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu hal berdasarkan kriteria tertentu. Semua kegiatan ini dilakukan guru kepada siswa karena tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar berkompetensi pedagogik. Pengajaran untuk anak-anak harus dilakukan pada tingkat yang tidak terlalu sulit dan terlalu menegangkan atau terlalu mudah dan menjemukan. Pola ranah anak adalah pola yang kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses: proses biologis, kognitif, dan sosioemosional.

Sebagai tenaga pengajar berkompetensi pedagogik guna meningkatkan ranah kognitif peserta didik, sebaiknya guru harus menerapkan hal ini kepada siswanya agar tujuan pembelajaran ranah kognitifnya bertahap dengan baik. Guru harus mampu mengajar siswanya dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan mengajar ikhlas dan sepenuh hati. Namun nyatanya sesuai dengan pengamatan

penulis selama kurang lebih empat bulan di lapangan, tidak semua guru memperlengkapi dirinya sebagai tenaga pengajar berkompetensi pedagogik untuk memenuhi tanggung jawabnya. Seperti melanjutkan materi pokok pembelajaran walau masih ada siswa yang belum memahaminya, penyesuaian tempat duduk siswa sesuai daya tangkap cepat lambatnya seorang siswa menangkap pelajaran, membuat soal ujian ulangan tidak sesuai tingkat kesukaran pengetahuan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem kompetensi pedagogik agar meningkatkan ranah kognitif siswa. Khususnya guru PAK hingga saat ini belum dapat mengubah pemikiran tentang pengetahuan siswanya. Siswa yang memiliki berbagai latar belakang karakteristik, tingkat pengetahuannya, dan teristimewa perbedaan ranah kognitifnya yang harus diajarkan berulang-ulang baru dapat memahami pelajaran. Dalam perbedaan inilah seorang guru PAK yang berkompetensi pedagogik mampu memberikan pengajaran kepada siswanya sesuai tingkat kemampuan mereka. Alasan ini didasarkan pada sikap tidak ingintahu, malas, duduk terbelakang sehingga jika tidak memperhatikan pelajaran guru kurang memperhatikannya, hasil ujian tidak maksimal, ketika guru bertanya sudah mengerti jawaban siswa mengiyakan namun nyatanya belum supaya materi selanjutnya dipelajari. Inilah beberapa alasan yang penulis dapatkan di sekolah tempat penulis PPL, dalam mengikuti pembelajaran PAK di dalam

kelas. Oleh sebab itu, guru PAK harus memberikan pengajaran sesuai dengan tingkat ranah kognitif siswa sehingga membangkitkan semangat belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, hingga menghasilkan nilai ujian yang maksimal.

Menurut Jihad (2013:41) mengatakan bahwa “Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Desmita (2009:97) Ranah Kognitif adalah salah satu aspek ranah peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Selanjutnya menurut Piaget yang dikutip oleh Thalib (2010:29) Ranah kognitif adalah melalui empat tahap atau periode ranah, yaitu: Periode sensomotorik (usia 0-2 tahun), periode pra-operasional (2-7 tahun), periode operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11-15 tahun).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik oleh guru pendidikan agama kristen terhadap ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan teknik Statistik Deskriptif dan Inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan yang beragama

Kristen Protestan berjumlah 144 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu 36 orang. Instrumen penelitian ini adalah berupa angket tertutup. Angket di uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Angket tersebut akan di uji coba kepada 30 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan di luar sampel. Dengan menggunakan rumus *product Moment Pearson* Arikunto (2014:213) untuk validitas instrument, dan untuk uji hipotesis koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y dengan rumus korelasi koefisien *product moment* (Arikunto 2014:213).

Semua item angket yang berjumlah 15 butir diberi bobot alternatif jawaban terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Tidak Pernah. Dengan skala nilai sesuai dengan yang dikatakan **Sugiyono (2010:94)** sebagai berikut: Pilihan Jawaban a diberi bobot 4, Pilihan Jawaban b diberi bobot 3, Pilihan Jawaban c diberi bobot 2, Pilihan Jawaban d diberi bobot 1.

HASIL

Dari distribusi jawaban responden tentang kompetensi pedagogik oleh guru PAK berdasarkan bobot pilihan jawaban

dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-14 item yang lain tentang kompetensi pedagogik oleh guru PAK adalah nomor 1 dengan skor 138 dan nilai rata-rata 3,83 yaitu banyak siswa menjawab bahwa guru PAK selalu menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah

nomor 14 dengan skor 106 dan nilai rata-rata 2,94 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang saja menyarankan dan mengarahkan siswa yang memiliki talenta seni suara untuk mengajarkan koor pada saat Natal. Rata-rata keseluruhan pencapaian kompetensi pedagogik oleh guru PAK adalah 3,34 artinya guru PAK telah mampu memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Distribusi jawaban responden tentang ranah kognitif Ssswa berdasarkan bobot pilihan jawaban dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-14 item yang lain tentang ranah kognitif siswa adalah nomor 16 dengan skor 130 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa mampu menjawab guru PAK ketika menanyakan pelajaran sebelumnya. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 22 dengan skor 95 dan nilai rata-rata 2,64 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja mampu menganalisis masalah ketika guru PAK menemukan masalah dalam sebuah pelajaran. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk ranah kognitif siswa adalah 3,14 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya ranah kognitif siswa telah tercapai dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas dengan adanya kompetensi pedagogik guru PAK.

Hasil analisis nilai $r_{xy}=0,548 > r_{tabel}=0,329$ dan $t_{hitung}=3,820 > t_{tabel}=2,042$ menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi

pedagogik oleh guru PAK terhadap ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dan memperoleh keberartian persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 27,33 + 0,36X$. Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=14,682 > F_{tabel}=2,09$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,548$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=36)$ yaitu 0,329 Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,548 > r_{tabel}=0,329$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik oleh guru PAK dengan ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,820. F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=36-2=34$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=3,820 > t_{tabel}=2,042$, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik oleh guru PAK dengan ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 27,33 maka untuk setiap penambahan variabel X (kompetensi pedagogik oleh guru

PAK) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (ranah kognitif siswa) sebesar 0,36 dari nilai (variabel X).

Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3003$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh kompetensi pedagogik oleh guru PAK terhadap ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3003 \times 100\% = 30,03\%$.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik oleh guru PAK terhadap ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Jihad (2013:41) bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu unsur yang berperan dalam meningkatkan ranah kognitif siswa. Kompetensi pedagogik sangat menentukan wibawa dan citra guru sebab citra guru ditentukan oleh kemampuannya sebagai dasar melaksanakan proses pembelajaran (kompetensi pedagogik). Guru dengan kompetensi pedagogik akan mampu memahami peserta didiknya, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan mengevaluasi pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk meningkatkan potensinya.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator kompetensi pedagogik guru PAK yaitu: 1) memahami wawasan kependidikan, 2) pemahaman guru terhadap peserta didik secara mendalam, 3) kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, 4) kemampuan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, 5) kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, 6) pelaksanaan tindak lanjut hasil penelitian prestasi belajar, 8) pengembangan peserta didik.

Ranah kognitif adalah perubahan dalam cara berpikir dan kemampuan siswa dalam menanggapi dan memberikan tanggapan terhadap pembelajaran dan lingkungannya. Ranah kognitif sangat berpengaruh terhadap proses berpikir dan kritik siswa terhadap sesuatu hal. Indikator ranah kognitif yaitu: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) sintesis, 6) evaluasi.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=14,682 > F_{tabel}=2,09$, maka hipotesa

penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik oleh guru PAK terhadap ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 30,03%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin meningkatnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen maka ranah kognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2019/2020 akan semakin meningkat.

SARAN

Guru Pendidikan Agama Kristen supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik untuk kompetensi pedagogik yaitu guru PAK selalu menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK telah menunjukkan kompetensi pedagogik dengan menguasai materi yang diajarkan kepada siswa supaya guru PAK dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Guru PAK juga disarankan untuk meningkatkan pencapaian yang masih rendah untuk kompetensi pedagogik yaitu guru PAK kadang-kadang saja menyarankan dan mengarahkan siswa yang memiliki talenta seni suara untuk mengajarkan koor pada saat Natal. Untuk di kemudian hari, diharapkan guru PAK mampu mengembangkan talenta peserta didik dengan membina dalam kegiatan seni seperti seni drama, seni musik dan seni suara. Dengan adanya kegiatan seni di sekolah seperti paduan

suara atau koor, disarankan kepada guru PAK mengembangkan bakat siswa dalam kegiatan koor di hari Natal.

Siswa disarankan untuk mempertahankan ranah kognitif yang sudah tercapai dengan baik, yaitu siswa mampu menjawab guru PAK ketika menanyakan pelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi pedagogik maka guru PAK mampu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif sehingga siswa mampu menguasai pelajaran dan ketika ditanyakan oleh guru PAK maka siswa mampu menjawabnya dengan benar.

Siswa disarankan untuk meningkatkan ranah kognitif belajar yang belum tercapai dengan baik, yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang mampu menganalisis masalah ketika guru PAK menemukan masalah dalam sebuah pelajaran. Untuk selanjutnya diharapkan siswa meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah pembelajaran supaya ranah kognitif siswa meningkat.

Sebagai calon guru PAK, penulis memberikan saran kepada lembaga IAKN agar memfasilitasi sarana dan prasana seperti infocus di masing-masing ruangan guna memantapkan kreatifitas mahasiswa dalam rencana pengajarannya yang akan direncanakan pada anak didiknya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Homrighausen, E.G dan I.H Enklaar. 2001. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hutabarat, Oditha. 2005. *Model-Model Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, John. 2011. *Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi
- Pasaribu, Andar Gunawan. 2015. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. Medan: CV. Mitra
- Pazmino, Robert. 2012. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Penelitian Pemuda*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sidjabat, B.S. 2009. *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Sugiyono. 2010. *Metode Statistik Dan Kuantitatif, Kualitatif Dari R Dan D*. Jakarta: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulton, Mohammad dan Istiqomah. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Suparno, Paul. 2000. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yulianti, Lidya. 2009. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi